



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Pengaruh Sistem Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Bahrudi Efendi Damanik

AMIK STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar, bahrudiefendi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 November 2019

Direvisi: 10 Desember 2019

Disetujui: 18 Januari 2020

Keywords:

manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan, kepuasan kerja guru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem manajemen berbasis sekolah secara partial terhadap kepuasan kerja guru, pengaruh kepemimpinan secara partial terhadap kepuasan kerja guru dan pengaruh sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan secara simultan terhadap kepuasan kerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis asosiatif, yaitu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antar variabel satu dengan gejala lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinan. Hasil analisis dan evaluasi data diperoleh hasil variabel sistem manajemen berbasis sekolah secara partial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru, variabel kepemimpinan secara partial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru, variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru. Besar pengaruh variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja sebesar 56.80% berarti 43.20% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Abstract

This study aims to determine how the influence of the school-based management system partially on teacher job satisfaction, the influence of leadership partially on teacher job satisfaction and the effect of school-based management systems and leadership simultaneously on teacher job satisfaction. The method used in this study can be classified in associative type research that is a description of complete information about the relationship between variables with other symptoms. Data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis, classic assumption test, t test, F test and determinant coefficient. The results of the analysis and evaluation of the data obtained that the results of the school-based management system partially have a positive effect on teacher job satisfaction, the leadership variable partially has a positive effect on teacher job satisfaction, the school-based management system variable and leadership simultaneously have a positive effect on teacher job satisfaction. The influence of school and management-based management system variables on job satisfaction by 56.80% means that 43.20% is influenced by other factors not examined.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Hingga era globalisasi ini bahwa dunia pendidikan ternyata masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Sehingga mereka mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kebutuhan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ke Perguruan Tinggi bahkan beranggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena pendidikan tidak menjanjikan pekerjaan yang layak, lembaga sekolah kurang menjamin masa depan yang baik. Selanjutnya di sekolah sering dijumpai masalah-masalah seperti efisiensi pendidikan, kurikulum yang sangat struktural, kualitas guru dan masalah sistem pengelolaan dan pengendalian pendidikan baik pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi serta struktur pembiayaan (Alfriani, 2003).

Masalah ini menyangkut persoalan manajemen pendidikan yang perlu mendapat perhatian, karena berpengaruh terhadap output pendidikan. Kajian persoalan tersebut tentunya terkait dengan lembaga sekolah sebagai institusi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Lembaga sekolah sebagai organisasi menganut sistem dan dikenal dengan sistem input – proses – output dan outcome. Keberhasilannya diukur berdasarkan pencapaian tujuan pendidikan dan moral atau sikap kerja, tergantung bagaimana komponen atau sumber daya yang ada (materi, kurikulum, tenaga edukatif dan non edukatif serta dana). Untuk mengatasi tantangan tersebut bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan yang meletakkan pembangunan seperti di sektor pendidikan pada posisi strategis dalam pembangunan

nasional. Pembangunan pendidikan menjadi sangat penting artinya karena hanya melalui pendidikan, pembangunan karakter bangsa (*character building*) dan penanaman nilai-nilai luhur bangsa dapat dilakukan (Kartono, 2002).

Hal ini perlu agar dapat menjadi filter (penyaring) dalam menghadapi segala bentuk pengaruh transformasi sosial budaya. Selain itu pendidikan juga dapat menjadi wahana untuk pengembangan potensi sumber daya manusia, sehingga tercipta manusia pembangunan yang mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi tanpa kehilangan jati diri dan memanfaatkan kecakapannya (intelektual profesionalisme) bagi pembangunan (Depdiknas, 2001).

Sumber daya manusia memegang peranan sentral dalam mencapai tujuan terutama menyangkut kepuasan kerja para tenaga pendidik. Tanpa kepuasan kerja guru tidak dapat diharapkan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi sekolah baik di tingkat SD maupun di perguruan tinggi seperti halnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

Guru akan cenderung melakukan alienasi (perenggangan) terhadap pekerjaannya, seperti tidak melibatkan diri dalam bekerja, tidak ada antusias dalam mengajar, sering menolak kebijakan dan nilai-nilai organisasi, tidak betah dan cenderung beralih kepada pekerjaan jika ada peluang dan kesempatan. Tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, dalam menjalankan tugasnya sehari-hari baik sebagai pengajar dan pendidik dibutuhkan moral kerja yang tinggi. Moral kerja di sini diartikan sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam bekerja. Seorang guru yang memiliki moral kerja atau semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan etos kerja pada organisasi dan akan mendatangkan kepuasan kerja.

Sistem manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kerja, seperti adanya imbalan dan penghargaan serta iklim kerja yang kondusif. Pimpinan dapat memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi kerja yang baik sebagai suatu penguatan atas hasil yang telah atau sedang dikerjakan guru. Pemimpin seperti ini adalah merupakan tipe kepemimpinan yang baik yakni kepemimpinan yang mampu menumbuhkan motivasi guru agar bersedia bekerja sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Pemimpin memiliki kemampuan membawa perubahan yang sangat besar terhadap individu-individu guru dalam organisasi atau perbaikan organisasi melalui proses inovasi, peninjauan segala sumber daya yang ada (Nitisemito, 2002)

Melalui penelitian awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun masih bisa dirasakan bahwa tingkat kepuasan kerja guru masih kurang. Hal ini mungkin juga disebabkan akan tingkat pendapatan guru, fasilitas proses belajar mengajar yang kurang memadai, sistem manajemen administrasi yang kurang optimal dan perhatian pimpinan yang dirasakan masih kurang terhadap para guru. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sistem manajemen berbasis sekolah terhadap kepuasan kerja guru, bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru, dan bagaimana pengaruh sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem manajemen berbasis sekolah secara partial terhadap kepuasan kerja guru, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan secara partial terhadap kepuasan kerja guru, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem manajemen

berbasis sekolah dan kepemimpinan secara simultan terhadap kepuasan kerja guru.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara akademis memberikan data empiris bagi disiplin ilmu manajemen sumber daya manusia dan manajemen pendidikan, sedangkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pikiran berupa saran atau masukan yang konstruktif bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. MBS merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal. MBS merupakan model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Disamping itu, MBS juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah yang dilayani dengan tetap selaras pada kebijakan nasional pendidikan. Jadi, MBS merupakan sebuah strategi untuk memajukan pendidikan dengan mentransfer keputusan penting memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah kepada

individu pelaksana di sekolah. MBS menyediakan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua kontrol yang sangat besar dalam proses pendidikan dengan memberi mereka tanggung jawab untuk memutuskan anggaran, personil, serta kurikulum.

Menurut Hartono (2001), tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkan kembangkan suasana yang kondusif.

Pengertian Kepemimpinan

Setiap organisasi tentu ada yang menggerakannya yaitu pemimpin. Menurut Siagian, (2001) yang dimaksud pemimpin secara sederhana ialah: "setiap orang yang mempunyai bawahan. Ini berarti pimpinan tersebut berfungsi untuk memimpin sejumlah orang lain yang disebut bawahan". Hal ini dapat dimengerti karena setiap terjadi interaksi kerjasama dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan memerlukan pemimpin. Sedang Jhon Gage Alle dalam Kartono (2002) menyatakan: *Leader a guide, a conductor, a commander*.

Dalam kepemimpinan terdapat unsur kemampuan mempengaruhi orang lain, atau kelompok, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Damanik, 2109). Sejalan dengan pendapat tersebut Kartono (2002) menyimpulkan: "Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu

mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan". Jelaslah bahwa pemimpin itu adalah seorang yang memiliki kelebihan sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahannya kearah sasaran tertentu. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemimpin itu adalah seseorang yang memiliki bawahan, juga mempunyai kelebihan sehingga dia mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi bawahannya kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepemimpinan menurut Jhon Pfiffner dalam Handyaningrat (2003) adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedang menurut Hoyt dalam buku *Aspect of Modern Public Administration* yang disadur oleh Kartono (2002:39), menyebutkan: "Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang". Sejalan dengan pendapat di atas Dalton MC Farland dalam Handyaningrat (2003) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah memberikan perintah, pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian dan defenisi yang telah dikemukakan di atas, tampak jelas bahwa kepemimpinan itu mengandung suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dimana kemampuan tersebut dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini sesuai yang dikatakan Siagian (2001) bahwa "Kepemimpinan merupakan inti daripada manajemen karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat lainnya dalam suatu organisasi".

Kepuasan Kerja

Sesuai dengan kodratnya, kebutuhan manusia sangat beragam, baik jenis maupun tingkatnya, bahkan manusia memiliki kebutuhan yang cenderung tak terbatas. Artinya, kebutuhan selalu bertambah dari waktu ke waktu dan manusia selalu berusaha dengan segala kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan tersebut (Rivai, 2004). Kebutuhan manusia diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin dimilikinya, dicapai dan dinikmati. Untuk itu manusia terdorong untuk melakukan aktivitas yang disebut dengan kerja. Meskipun tidak semua aktivitas dikatakan kerja.

Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi persepsinya terhadap kegiatan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut, maka makin tinggi kepuasan kerja yang diinginkan. Dengan demikian, kepuasan merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja. Menurut pendapat para ahli ada beberapa defenisi tentang kepuasan kerja menurut Pensiylvania dalam Moekijat (2003), antara lain :

1. Kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhan.
2. Kepuasan kerja berhubungan dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerjasama antara pimpinan dan sesama karyawan.
3. Kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar kerja

4. Kepuasan kerja pada dasarnya adalah *security feeling* (rasa aman) dan mempunyai segi-segi :

- a. Segi sosial ekonomi (gaji dan jaminan sosial)
- b. Segi sosial psikologis meliputi : kesempatan untuk maju, kesempatan untuk mendapatkan penghargaan, berhubungan dengan masalah pengawasan, berhubungan dengan pergaulan antar karyawan dan atasan.
- c. Davis dan Newstrom dalam Anoraga (2001) menyebutkan kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan seseorang tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru merupakan suatu sikap yang positif yang menyangkut penyesuaian diri yang sehat dari para guru terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk di dalamnya masalah kondisi psikologis, kondisi sosial, dan upah / gaji.

Ada beberapa penelitian sejenis tentang sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru, seperti Harjanto (1999), yang melakukan penelitian dengan judul hubungan sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Jambi, dengan hasil bahwa variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 52%.

Berdasarkan kajian teori, kerangka konsep penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Sistem manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru
2. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru

3. Sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yaitu mencari gambaran lengkap hubungan antara variabel bebas (Sistem Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan) dan variable terikat (Kepuasan Kerja) sedangkan dalam penilaian hubungan antar variabel digunakan analisis linier berganda. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun. Yang jadi objek penelitian ini adalah sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun berjumlah 30 orang. Menurut Arikunto (2003) menyatakan “dalam penentuan sampel penelitian yang jumlah populasinya di atas seratus responden, maka boleh diambil 10%, 15%, 20% dan seterusnya, dan apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dimulai dengan persiapan data, yaitu proses pentabulasian data untuk mempermudah pekerjaan, pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak komputer. Tujuan kegiatan persiapan data adalah untuk melihat kekurangan data dan untuk konversi data mentah menjadi data yang terklarifikasi atau bentuk yang lebih sederhana.

Selanjutnya analisis data untuk memperoleh hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat dilakukan berdasarkan fungsi matematis, dimana kepuasan guru adalah merupakan fungsi dari variabel bebas Sugiono (2003) dengan persamaan adalah $Y = f(X)$.

Untuk memudahkan analisis digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.00 dan persamaan dibuat dalam bentuk regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2, \text{ dimana:}$$

Y = Kepuasan Kerja Guru

a = Konstanta ,

b = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Manajemen Berbasis Sekolah

X2 = Kepemimpinan

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima. Demikian juga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis juga akan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) atau koefisien penentuan berganda, yang berfungsi untuk mengukur besarnya sumbangan (peranan) dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap perubahan variabel terikat . Semakin besar nilai R^2 makin tepat suatu garis regresi dipergunakan sebagai pendekatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam analisis data ini penulis akan melakukan pengujian hipotesis, baik secara partial ataupun secara simultan. Selanjutnya untuk mempermudah dalam analisis data ini, maka penulis mencari nilai-nilai yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer Program SPSS Versi 22 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sistem MBS	37.6000	3.20129	30
Kepemimpinan	38.5333	2.09652	30
Kepuasan	37.6667	3.76310	30

Tabel 2. Correlations

		Kepuasan	Sistem MBS	Kepemimpinan
Pearson Correlation	Sistem MBS	1.000	.511	.718
	Kepemimpinan	.511	1.000	.425
	Kepuasan	.718	.425	1.000
Sig. (1-tailed)	Sistem MBS	.	.002	.000
	Kepemimpinan	.002	.	.010
	Kepuasan	.000	.010	.
N	Sistem MBS	30	30	30
	Kepemimpinan	30	30	30
	Kepuasan	30	30	30

Dari tabel 1 dan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Rata-rata nilai Sistem Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 37.6000, dengan standard deviasai 3.20129 dan jumlah sample 30 orang.
2. Rata-rata nilai kepemimpinan sebesar 38.5333, dengan standard deviasai 2.09652 dan jumlah sample 30 orang.
3. Rata-rata nilai kepuasan kerja guru sebesar 37.6667, dengan standard deviasai 3.76310 dan jumlah sample 30 orang.
4. Korelasi partial antara Sistem MBS terhadap kepuasan kerja guru adalah signifikan karena nilai probabilitas (p) = 0.000, atau $p < 0,05$, dan nilai $r = 0.511$

menunjukkan hubungan korelasi yang sedang.

5. Korelasi partial antara kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru adalah signifikan karena nilai probabilitas (p) = 0.000, atau $p < 0,05$, dan nilai $r = 0.718$ menunjukkan hubungan korelasi yang kuat.

Pengaruh Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (X1) Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Untuk mengetahui secara partial pengaruh Sistem MBS terhadap kepuasan kerja guru dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Coefficients Sistem MBS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.260	7.521		.433	.668
	Sistem MBS	.382	.214	.250	1.790	.085

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai thitung variabel sistem MBS sebesar 1.790 dan nilai signifikansi 0,085, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) dengan $N - 2 = 30 - 2 = 28$ adalah 1,701, sehingga dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.790 > 1.701$), maka diputuskan koefisien regresi

signifikan atau H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel sistem manajemen berbasis sekolah secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.085; atau $p < 0.05$; berarti koefisien regresi sistem MBS secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha: 0,05$).

Pengaruh Kepemimpinan (X2) Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Untuk mengetahui secara partial pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Coefficients Kepemimpinan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.260	7.521		.433	.668
	Kepemimpinan	.521	.119	.612	4.376	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan sebesar 4.376 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha: 0,05$) dengan $N - 2 = 30 - 2 = 28$ adalah 1.701, sehingga dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.376 > 1.701$) maka diputuskan koefisien regresi signifikan atau H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam

penelitian ini yaitu variabel kepemimpinan secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.001; atau $p < 0.05$; berarti koefisien regresi kepemimpinan secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha : 0,05$).

Pengaruh Stem MBS (X1) dan Kepemimpinan (X2) Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y).

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic		
						F Change	df1
1	.753(a)	.568	.535	2.18184	.568	17.716	2

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi secara simultan antara sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 0,568. Nilai korelasi ini dapat dikategorikan pada korelasi yang sedang karena berada pada interval (0,40 – 0.59). Kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian atau apakah nilai korelasi itu dapat digeneralisasikan, maka harus diuji signifikasinya dengan uji-F, dan dari

pengolahan data diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17.716. Nilai F_{hitung} ini selanjutnya diinterpretasikan dengan nilai F_{tabel} dan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $30-2 = 28$, maka nilai $F_{tabel} = 3,320$. Jadi dari hasil perhitungan uji signifikan, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17.716 > 3.320$, jadi hipotesis penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem

manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru, maka dilakukan uji determinan (D). Dari pengolahan data diperoleh nilai r^2 (R_{square}) sebesar 0.568, maka dapat diketahui nilai Determinannya adalah 56.80%, yang berarti bahwa variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 56.80%,

dan sisanya sebesar 43.20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Variabel Independent Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.260	7.521			
	Sistem MBS	.382	.214	.250	1.790	.085
	Kepemimpinan	.521	.119	.612	4.376	.000

Berdasarkan pada tabel diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.260 + 0.382X_1 + 0.521X_2 + \epsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta adalah sebesar 3.260, hal ini menyatakan bahwa jika faktor sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan diabaikan maka nilai kepuasan kerja guru sebesar 0.895.
- Koefisien regresi untuk variabel sistem MBS sebesar 0.382 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% faktor sistem MBS meningkatkan kepuasan kerja guru sebesar 3.82%.
- Koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan sebesar 0,521, hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% faktor kepemimpinan maka kepuasan kerja guru akan meningkat sebesar 5.21%.

Berdasarkan pada persamaan regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa

variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan ditingkatkan, maka kepuasan kerja guru juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan mengalami penurunan maka akan menurunkan kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel bebas pertama yakni sistem manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun dikategorikan cukup baik, oleh karena itu kepala sekolah selalu memotivasi para guru agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang hendak dicapai, pimpinan agar membuat ide-ide terobosan ke arah yang lebih baik dan relevan, tindakan pimpinan dalam menghadapi suatu masalah dan persoalan diharapkan cukup tegas, pimpinan

memberikan pujian kepada bawahan yang berprestasi, pimpinan mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, pimpinan mengajak bawahan untuk berfikir ke arah dengan cara-cara baru.

Kepemimpinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun dikategorikan cukup baik, hal ini disebabkan pimpinan sering mengontrol apa yang telah dilaksanakan untuk mencapai kepastian bahwa pekerjaan berlangsung dengan memuaskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Kepuasan kerja guru dikategorikan baik, hal ini digambarkan karena sistem penggajian guru adalah berdasarkan pendidikan dan pengalaman, kadang ada upah/gaji lain seperti upah lembur yang diberikan, guru merasa keamanan terjamin dalam melaksanakan tugas, adanya tunjangan kesehatan diberikan kepada guru yang sakit, dan adanya tunjangan lebaran yang diberikan kepada guru.

Hal ini memberi gambaran bahwa apabila sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun ditingkatkan akan meningkatkan kepuasan kerja guru. Besar pengaruh variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun sebesar 56.80% berarti 43.20% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor komitmen guru, motivasi kerja guru, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan evaluasi data, maka penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Variabel sistem manajemen berbasis sekolah secara partial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun.

2. Variabel kepemimpinan trasformasional secara partial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun.
3. Variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun.
4. Besar pengaruh variabel sistem manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun sebesar 56.80% berarti 43.20% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan, antara lain: (1) Kepala sekolah sebaiknya memberikan pemahaman tentang sistem manajemen berbasis sekolah sehingga para guru paham akan makna dan tujuannya; (2) Berikan hukuman yang mendidik kepada guru yang tidak berdisiplin; (3) Para guru kiranya dapat terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti pendidikan dan pelatihan, diklat dan lain sebagainya; (4) Para pemimpin secara riil harus mampu mengarahkan organisasi menuju arah yang baru sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan saat ini; dan (5) Fasilitas proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, (2004). *Kiat Memimpin dalam Abad ke 21*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Anoraga, P. (2001), *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, B. E. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Balas Jasa Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK & BI)*, 1(2), 92-102.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK & BI)*, 2 (1), 178-188.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Iklim Kerja Terhadap Semangat Kerja Guru. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 101-109.
- Depdiknas. (2001). *MPMBS, Konsep & Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djuwita, A. (2003). *Memilih dan Mencari Kerja sesuai dengan Bakat & Kepribadian*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Fatah, N. (2003). *Konsep Management Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Handayaniingrat. (2003). *Pengantar Administrasi dan Manajemen*. Penerbit PT. Jakarta: Gunung Agung.
- Hartono, F. (2001). Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Peningkatan Peroduktivitas Tenaga Kerja Indonesia, *Makalah Seminar Departemen Tenaga Kerja*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, K. (2002). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Komaruddin. (2004). *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Locke, E.A. (2002). *Esensi Kepemimpinan*. Jakarta: Mutiara Utama.
- Moekijat. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Nitisemito Alex. S, (2002). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafindo Persada Sekolah, Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Siagian, S. P. (2001), *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2002). *Metode Penelitian Survai*, Bandung: Angkasa.
- Triton, P. B. (2005). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:Grafindo Persada.